

Strategi Pengembangan Organisasi Berdasarkan Analisis Swot Di UPTD Puskesmas Telagasari Kabupaten Karawang

Devi Naviandari¹, Dadang Kusnadi², Nirmala Kesumah³

^{1,2,3} Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Bandung, Bandung, Indonesia

Article Info

Article history:

Received April 20, 2026
Revised April 23, 2026
Accepted April 26, 2026

Kata Kunci:

Pengembangan organisasi,
Analisis SWOT

Keywords:

*Organizational development,
SWOT Analysis*

ABSTRAK

Pembangunan kesehatan merupakan bagian integral dari pembangunan nasional yang diwujudkan melalui penyelenggaraan pelayanan kesehatan. Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas) sebagai garda terdepan pelayanan kesehatan primer dituntut untuk mampu memberikan pelayanan yang bermutu serta memiliki strategi pengembangan organisasi yang adaptif terhadap dinamika lingkungan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi pengembangan organisasi di UPTD Puskesmas Telagasari Kabupaten Karawang menggunakan pendekatan analisis SWOT. Metode yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan alat analisis Internal Factors Analysis Summary (IFAS) dan External Factors Analysis Summary (EFAS). Hasil penelitian menunjukkan nilai IFAS sebesar 1,25 dan EFAS sebesar 0,72. Berdasarkan hasil plotting pada matriks SWOT, posisi organisasi berada pada kuadran I, yang menunjukkan kondisi kuat dan berpeluang. Oleh karena itu, strategi yang direkomendasikan adalah strategi SO (Strengths-Opportunities) atau strategi agresif, yaitu memanfaatkan kekuatan internal untuk mengoptimalkan peluang eksternal dalam pengembangan pelayanan kesehatan.

ABSTRACT

Health development is an integral part of national development, implemented through the provision of healthcare services. Community Health Centers (Puskesmas), as the frontline of primary healthcare services, are required to deliver high-quality services and develop adaptive organizational strategies in response to environmental dynamics. This study aims to analyze organizational development strategies at UPTD Puskesmas Telagasari, Karawang Regency, using a SWOT analysis approach. The research employed a quantitative descriptive method with Internal Factors Analysis Summary (IFAS) and External Factors Analysis Summary (EFAS) as analytical tools. The results indicate an IFAS score of 1.25 and an EFAS score of 0.72. Based on the SWOT matrix plotting, the organization is positioned in Quadrant I, indicating a strong and opportunity-rich condition. Therefore, the recommended strategy is the SO (Strengths-Opportunities) or aggressive strategy, which involves leveraging internal strengths to optimize external opportunities in the development of healthcare services.

This is an open access article under the [CC BY](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/) license.



Corresponding Author:

Devi Naviandari
Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Bandung
Bandung, Indonesia
Email: naviandaridevi@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Kesehatan merupakan salah satu hak asasi manusia yang fundamental serta menjadi indikator penting dalam mengukur tingkat kesejahteraan suatu bangsa. Pemenuhan hak atas kesehatan telah dijamin secara konstitusional dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, yang menegaskan bahwa setiap warga negara berhak memperoleh pelayanan kesehatan yang layak. Sejalan dengan hal tersebut, Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2023 tentang Kesehatan menegaskan bahwa negara memiliki tanggung jawab untuk menyelenggarakan pelayanan kesehatan yang merata, adil, dan terjangkau bagi seluruh lapisan masyarakat tanpa terkecuali. Dengan demikian, pembangunan kesehatan tidak hanya menjadi kewajiban pemerintah, tetapi juga merupakan investasi strategis dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang produktif secara sosial dan ekonomi [1]

Pembangunan kesehatan sebagai bagian integral dari pembangunan nasional diarahkan untuk meningkatkan kesadaran, kemauan, dan kemampuan masyarakat dalam menjalani hidup sehat. Upaya ini tidak terlepas dari peran berbagai sektor yang saling terintegrasi, mengingat kesehatan dipengaruhi oleh berbagai determinan, baik dari aspek lingkungan, perilaku, pelayanan kesehatan, maupun faktor sosial ekonomi. Pendekatan “health in all policies” menjadi semakin relevan dalam konteks ini, di mana setiap kebijakan publik diharapkan memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan derajat kesehatan masyarakat [2]. Oleh karena itu, keberhasilan pembangunan kesehatan sangat ditentukan oleh sinergi antar sektor serta kesinambungan program yang dilaksanakan secara sistematis dan berkelanjutan.

Dalam sistem pelayanan kesehatan di Indonesia, Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas) memiliki peran strategis sebagai ujung tombak pelayanan kesehatan tingkat pertama. Puskesmas bertanggung jawab dalam menyelenggarakan upaya kesehatan masyarakat (UKM) dan upaya kesehatan perseorangan (UKP) dengan mengutamakan pendekatan promotif dan preventif di wilayah kerjanya [3]. Keberadaan Puskesmas menjadi sangat penting, terutama dalam menjangkau masyarakat di tingkat kecamatan hingga ke pelosok desa, sehingga akses pelayanan kesehatan dapat lebih merata. Dalam perkembangannya, Puskesmas tidak hanya berfungsi sebagai penyedia layanan kesehatan dasar, tetapi juga sebagai pusat pemberdayaan masyarakat dalam bidang kesehatan.

Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, serta meningkatnya tuntutan masyarakat terhadap kualitas pelayanan kesehatan, Puskesmas dituntut untuk mampu beradaptasi dengan perubahan lingkungan yang dinamis. Masyarakat saat ini tidak hanya mengharapkan pelayanan yang mudah diakses, tetapi juga pelayanan yang berkualitas, cepat, dan berorientasi pada kepuasan pasien. Kondisi ini mendorong setiap Puskesmas untuk menerapkan prinsip manajemen yang efektif dan efisien, serta mengembangkan strategi organisasi yang mampu meningkatkan daya saing dan kinerja pelayanan. Penerapan manajemen strategis menjadi sangat penting dalam memastikan bahwa organisasi mampu merespons berbagai tantangan, baik yang berasal dari faktor internal maupun eksternal seperti dikutip David, 2011 [4]

Dalam konteks organisasi pelayanan kesehatan, sumber daya manusia (SDM) memegang peranan yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan pelayanan. SDM merupakan aset utama yang harus dikelola secara optimal agar dapat memberikan kontribusi maksimal terhadap pencapaian tujuan organisasi. Ketersediaan tenaga kesehatan yang kompeten, profesional, dan memiliki etos kerja yang tinggi akan sangat berpengaruh terhadap kualitas pelayanan yang diberikan kepada masyarakat [5]

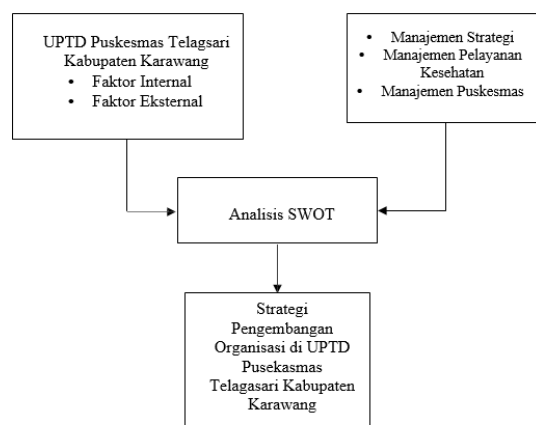
Namun demikian, keterbatasan jumlah dan distribusi tenaga kesehatan yang belum merata masih menjadi tantangan dalam penyelenggaraan pelayanan kesehatan di tingkat primer, termasuk di Puskesmas.

UPTD Puskesmas Telagasari Kabupaten Karawang merupakan salah satu fasilitas pelayanan kesehatan tingkat pertama yang memiliki cakupan wilayah kerja cukup luas dengan jumlah penduduk yang terus meningkat. Kondisi ini menuntut adanya peningkatan kapasitas organisasi, baik dari segi manajemen, sumber daya manusia, maupun sarana dan prasarana. Selain itu, sebagai Badan Layanan Umum Daerah (BLUD), Puskesmas Telagasari dituntut untuk mampu mengelola sumber daya secara efisien dan produktif tanpa mengabaikan prinsip pelayanan publik. Tantangan yang dihadapi tidak hanya berasal dari faktor internal seperti keterbatasan SDM dan fasilitas, tetapi juga dari faktor eksternal seperti meningkatnya kebutuhan masyarakat serta persaingan antar fasilitas pelayanan kesehatan.

Untuk menghadapi berbagai tantangan tersebut, diperlukan suatu pendekatan yang sistematis dalam merumuskan strategi pengembangan organisasi. Salah satu metode yang dapat digunakan adalah analisis SWOT (Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats), yang merupakan alat analisis strategis untuk mengidentifikasi dan mengevaluasi faktor-faktor internal dan eksternal organisasi secara komprehensif [6]. Analisis ini memungkinkan organisasi untuk memanfaatkan kekuatan yang dimiliki, meminimalkan kelemahan, memanfaatkan peluang yang ada, serta mengantisipasi berbagai ancaman yang mungkin timbul.

Penerapan analisis SWOT dalam pengembangan organisasi Puskesmas menjadi sangat relevan mengingat kompleksitas permasalahan yang dihadapi serta tuntutan peningkatan mutu pelayanan kesehatan. Melalui analisis ini, diharapkan dapat diperoleh gambaran yang jelas mengenai posisi strategis organisasi sehingga dapat dirumuskan strategi yang tepat dalam meningkatkan kinerja dan kualitas pelayanan. Dengan demikian, penelitian ini berfokus pada analisis strategi pengembangan organisasi di UPTD Puskesmas Telagasari Kabupaten Karawang dengan menggunakan pendekatan SWOT, sehingga diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengambilan keputusan strategis serta peningkatan mutu pelayanan kesehatan di tingkat primer.

Berdasarkan uraian tersebut, maka permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah bagaimana kondisi faktor internal dan eksternal organisasi Puskesmas Telagasari serta bagaimana strategi pengembangan organisasi yang tepat berdasarkan hasil analisis SWOT. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis kondisi internal dan eksternal organisasi serta merumuskan strategi pengembangan organisasi yang efektif dan berkelanjutan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara praktis bagi manajemen Puskesmas sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan kebijakan, maupun secara akademis sebagai referensi dalam pengembangan ilmu manajemen kesehatan, khususnya dalam penerapan analisis SWOT pada organisasi pelayanan kesehatan.



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

2. METODE

Penelitian ini dilaksanakan di UPTD Puskesmas Telagasari Kabupaten Karawang sebagai salah satu fasilitas pelayanan kesehatan tingkat pertama yang memiliki peran strategis dalam penyelenggaraan upaya kesehatan masyarakat dan upaya kesehatan perseorangan. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada karakteristik wilayah kerja yang luas, jumlah penduduk yang relatif besar, serta kompleksitas permasalahan pelayanan kesehatan yang dihadapi. Selain itu, sebagai Badan Layanan Umum Daerah (BLUD), UPTD Puskesmas Telagasari dituntut untuk mampu mengelola sumber daya secara efektif dan efisien, sehingga memerlukan strategi pengembangan organisasi yang tepat berbasis analisis yang komprehensif. Subjek penelitian difokuskan pada pimpinan dan staf manajemen Puskesmas yang memiliki peran dalam pengambilan keputusan strategis dan memahami kondisi internal maupun eksternal organisasi.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif dan analisis SWOT. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk mengukur fenomena secara objektif melalui data numerik yang kemudian dianalisis secara statistik [7]. Metode deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran sistematis, faktual, dan akurat mengenai kondisi yang terjadi di lapangan, khususnya terkait faktor-faktor yang memengaruhi pengembangan organisasi. Sementara itu, analisis SWOT digunakan sebagai alat analisis utama dalam merumuskan strategi pengembangan organisasi dengan mempertimbangkan faktor internal dan eksternal secara simultan [6]. Pendekatan ini dinilai relevan karena mampu mengintegrasikan berbagai aspek strategis yang memengaruhi kinerja organisasi pelayanan kesehatan.

Variabel penelitian dalam studi ini terdiri dari faktor internal dan faktor eksternal organisasi. Faktor internal mencakup kekuatan (strengths) dan kelemahan (weaknesses) yang berasal dari dalam organisasi, seperti kualitas dan kuantitas sumber daya manusia, sistem manajemen, struktur organisasi, pemanfaatan teknologi, serta ketersediaan sarana dan prasarana. Faktor eksternal meliputi peluang (opportunities) dan ancaman (threats) yang berasal dari lingkungan luar organisasi, seperti kebijakan pemerintah, dukungan stakeholder, kondisi sosial ekonomi masyarakat, perkembangan teknologi, serta tingkat persaingan antar fasilitas pelayanan kesehatan. Definisi operasional dari masing-masing variabel dirumuskan berdasarkan indikator yang dapat diukur dan relevan dengan konteks penelitian, sehingga memudahkan dalam proses pengumpulan dan analisis data.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data utama yang diperoleh secara langsung dari responden melalui penyebaran kuesioner yang telah disusun secara sistematis berdasarkan indikator penelitian. Kuesioner yang digunakan bersifat tertutup dengan skala penilaian tertentu untuk mengukur tingkat kepentingan dan kondisi masing-masing faktor internal dan eksternal. Penggunaan kuesioner tertutup dipilih karena mampu meningkatkan efisiensi pengumpulan data serta memudahkan dalam proses pengolahan data secara kuantitatif [7]. Selain itu, untuk memperkuat validitas data, dilakukan pula wawancara pendahuluan kepada informan kunci guna mengidentifikasi faktor-faktor strategis yang relevan dalam penyusunan instrumen penelitian. Data sekunder diperoleh dari berbagai sumber seperti laporan tahunan Puskesmas, dokumen resmi, serta literatur ilmiah yang berkaitan dengan topik penelitian. Data sekunder ini digunakan sebagai data pendukung untuk melengkapi dan memperkuat analisis.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling, yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu yang disesuaikan dengan tujuan penelitian. Pemilihan responden didasarkan pada kriteria seperti jabatan struktural, pengalaman kerja, keterlibatan dalam proses manajemen, serta pemahaman terhadap kondisi organisasi. Dengan menggunakan teknik ini, diharapkan responden yang terpilih mampu memberikan informasi yang akurat dan relevan terkait faktor-faktor strategis dalam pengembangan organisasi [8]. Meskipun teknik ini memiliki keterbatasan dalam hal generalisasi, namun dinilai efektif untuk penelitian yang berfokus pada analisis mendalam terhadap suatu organisasi tertentu.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui kuesioner dan wawancara. Kuesioner digunakan sebagai instrumen utama untuk mengumpulkan data kuantitatif dari responden. Instrumen ini disusun berdasarkan indikator analisis SWOT yang terdiri dari faktor internal dan eksternal. Sebelum digunakan, kuesioner terlebih dahulu diuji untuk memastikan kejelasan dan relevansi pertanyaan. Wawancara dilakukan sebagai teknik pendukung untuk menggali informasi lebih mendalam terkait kondisi organisasi serta untuk memvalidasi data yang diperoleh dari kuesioner. Wawancara yang digunakan bersifat semi terstruktur, sehingga memungkinkan peneliti untuk memperoleh informasi yang lebih fleksibel dan mendalam [9].

Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahapan yang sistematis. Tahap pertama adalah identifikasi dan pengelompokan faktor-faktor internal dan eksternal yang diperoleh dari hasil pengumpulan data. Tahap kedua adalah pemberian bobot (weight) pada masing-masing faktor berdasarkan tingkat kepentingannya, dengan total bobot sebesar 1. Tahap ketiga adalah pemberian rating terhadap masing-masing faktor untuk menunjukkan kondisi aktual organisasi. Tahap keempat adalah perhitungan skor tertimbang dengan mengalikan bobot dan rating, yang kemudian disusun dalam matriks Internal Factors Analysis Summary (IFAS) dan External Factors Analysis Summary (EFAS). Tahap selanjutnya adalah menentukan posisi organisasi dalam matriks SWOT berdasarkan nilai total IFAS dan EFAS. Posisi ini akan menunjukkan kondisi strategis organisasi yang terbagi ke dalam empat kuadran, yaitu kuadran I (strategi agresif/SO), kuadran II (strategi diversifikasi/ST), kuadran III (strategi turn-around/WO), dan kuadran IV (strategi defensif/WT). Tahap terakhir adalah perumusan strategi yang sesuai dengan posisi organisasi dalam matriks SWOT, sehingga dapat memberikan rekomendasi strategis yang aplikatif dan relevan [10].

Dalam proses penelitian, aspek etika penelitian menjadi perhatian utama untuk menjaga integritas dan kualitas penelitian. Penelitian ini telah memperoleh izin resmi dari institusi terkait, serta dilaksanakan dengan memperhatikan prinsip-prinsip etika penelitian yang meliputi penghormatan terhadap hak subjek penelitian (respect for persons), prinsip kebermanfaatan (beneficence), dan prinsip keadilan (justice). Setiap responden diberikan penjelasan yang jelas mengenai tujuan, manfaat, serta prosedur penelitian sebelum diminta untuk berpartisipasi. Persetujuan responden diperoleh melalui informed consent sebagai bentuk perlindungan terhadap hak dan privasi subjek penelitian. Selain itu, data yang diperoleh dijaga kerahasiaannya dan hanya digunakan untuk kepentingan penelitian.

Dengan menggunakan pendekatan metodologis yang sistematis dan komprehensif, penelitian ini diharapkan mampu menghasilkan analisis yang mendalam mengenai kondisi internal dan eksternal organisasi, serta merumuskan strategi pengembangan yang tepat bagi UPTD Puskesmas Telagasari Kabupaten Karawang. Hasil penelitian ini diharapkan tidak hanya memberikan kontribusi praktis bagi pengelolaan Puskesmas, tetapi juga memperkaya kajian akademik dalam bidang manajemen pelayanan kesehatan, khususnya terkait penerapan analisis SWOT dalam pengembangan organisasi pelayanan kesehatan tingkat pertama.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kondisi sarana dan prasarana di UPTD Puskesmas Telagasari secara umum sudah tergolong memadai dan mendukung penyelenggaraan pelayanan kesehatan tingkat pertama. Ketersediaan fasilitas seperti ruang pelayanan umum, ruang gawat darurat, laboratorium, pelayanan kesehatan ibu dan anak, serta fasilitas rawat inap menjadi indikator bahwa puskesmas ini telah berupaya memenuhi standar pelayanan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Keberadaan sarana yang relatif lengkap ini memberikan dampak positif terhadap aksesibilitas dan kualitas pelayanan kesehatan bagi masyarakat. Hal ini sejalan dengan pendapat Aprella (2017) [11] yang menyatakan bahwa tingkat aksesibilitas sarana kesehatan sangat menentukan luas jangkauan pelayanan dan minat masyarakat dalam memanfaatkan fasilitas kesehatan. Selain itu, pemenuhan sarana,

prasarana, dan alat kesehatan harus diimbangi dengan tata kelola yang baik agar mampu meningkatkan efektivitas pelayanan [12].

Meskipun demikian, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa masih terdapat beberapa keterbatasan dalam aspek sumber daya manusia. Jumlah tenaga kesehatan di UPTD Puskesmas Telagasari memang telah mencapai 64 orang, namun belum sepenuhnya memenuhi standar kebutuhan minimal, terutama karena belum tersedianya tenaga apoteker dan perekam medis. Kekurangan ini berpotensi mempengaruhi kualitas pelayanan, khususnya dalam aspek pengelolaan obat dan sistem pencatatan medis. Menurut Adisasmito (2007) [13], sumber daya manusia kesehatan merupakan komponen penting dalam sistem kesehatan yang menentukan keberhasilan pelayanan, sehingga kekurangan tenaga profesional tertentu dapat menjadi hambatan dalam mencapai derajat kesehatan masyarakat yang optimal. Selain itu, kebutuhan peningkatan kompetensi SDM juga menjadi isu penting, mengingat perkembangan teknologi dan tuntutan pelayanan kesehatan yang semakin kompleks.

Dari sisi capaian Standar Pelayanan Minimal (SPM), hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar indikator belum mencapai target yang ditetapkan. Hanya pelayanan kesehatan bayi baru lahir yang mendekati target, sementara indikator lain seperti pelayanan usia produktif, usia lanjut, penderita hipertensi, dan kelompok berisiko HIV masih berada di bawah 50%. Kondisi ini mengindikasikan bahwa masih terdapat kesenjangan antara target kebijakan dengan implementasi di lapangan. Rendahnya capaian SPM dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seperti keterbatasan SDM, kurangnya kesadaran masyarakat, serta belum optimalnya program promotif dan preventif. Sesuai dengan Permenkes No. 4 Tahun 2019, SPM merupakan indikator kinerja minimal yang harus dicapai oleh fasilitas kesehatan, sehingga pencapaian yang rendah menunjukkan perlunya evaluasi dan perbaikan strategi pelayanan.

Analisis SWOT yang dilakukan dalam penelitian ini memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai kondisi internal dan eksternal organisasi. Berdasarkan hasil perhitungan IFAS dan EFAS, UPTD Puskesmas Telagasari berada pada kuadran I, yang menunjukkan bahwa organisasi memiliki kekuatan internal yang besar serta peluang eksternal yang cukup luas. Posisi ini menggambarkan kondisi yang sangat menguntungkan, sehingga strategi yang tepat adalah strategi agresif atau growth oriented strategy. Kekuatan utama yang dimiliki antara lain sarana prasarana yang lengkap, tenaga kesehatan yang relatif memadai, serta inovasi pelayanan berbasis teknologi seperti pendaftaran dan konsultasi online. Hal ini menunjukkan bahwa puskesmas telah beradaptasi dengan perkembangan teknologi dalam meningkatkan kualitas pelayanan.

Di sisi lain, kelemahan yang masih dihadapi antara lain keterbatasan kompetensi SDM dalam mengikuti perkembangan zaman, lokasi yang berada di pinggiran kota, serta aspek keamanan yang masih perlu ditingkatkan. Kelemahan ini dapat berdampak pada efektivitas pelayanan jika tidak segera ditangani. Heningnurani (2019) [14] menegaskan bahwa peningkatan kualitas SDM melalui pelatihan dan pengembangan kompetensi merupakan langkah strategis dalam meningkatkan kinerja pelayanan kesehatan.

Dari perspektif eksternal, peluang yang dimiliki UPTD Puskesmas Telagasari cukup besar, terutama dalam hal kerja sama lintas sektor dengan lembaga pendidikan, klinik, apotek, dan organisasi masyarakat. Kolaborasi ini dapat menjadi kekuatan dalam mendukung program promotif dan preventif serta meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan. Menurut Suratman et al. (2023) [15], kolaborasi lintas sektor dan interprofesi sangat penting dalam meningkatkan efektivitas pelayanan kesehatan, karena memungkinkan terjadinya integrasi sumber daya dan pengetahuan. Selain itu, dukungan dari institusi pendidikan dalam bentuk praktik lapangan dan pelatihan juga menjadi peluang untuk meningkatkan kapasitas SDM.

Namun demikian, terdapat beberapa ancaman yang perlu diantisipasi, seperti rendahnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pemeriksaan kesehatan, serta kondisi lingkungan sekitar yang kurang mendukung kesehatan, seperti adanya limbah dan sanitasi yang kurang baik. Rendahnya

kesadaran masyarakat ini menjadi tantangan dalam implementasi program promotif dan preventif. Promosi kesehatan merupakan upaya penting dalam meningkatkan kesadaran dan kemampuan masyarakat untuk hidup sehat, sehingga perlu dilakukan secara berkelanjutan dan berbasis pada kondisi sosial budaya setempat.

Berdasarkan hasil analisis matriks SWOT, strategi yang dapat diterapkan adalah memanfaatkan kekuatan internal untuk menangkap peluang eksternal. Strategi tersebut antara lain meningkatkan inovasi pelayanan berbasis teknologi, memperluas kerja sama lintas sektor, serta mengoptimalkan program edukasi kesehatan kepada masyarakat. Edukasi kesehatan menjadi aspek penting dalam mengubah pola pikir masyarakat dari kuratif ke promotif dan preventif. Hal ini sejalan dengan pendapat Ipa et al. [16] yang menyatakan bahwa peningkatan kesadaran masyarakat terhadap perilaku hidup sehat dapat menurunkan beban pembiayaan kesehatan, khususnya dalam program Jaminan Kesehatan Nasional (JKN).

Dengan demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa UPTD Puskesmas Telagasari memiliki potensi yang besar untuk berkembang menjadi fasilitas pelayanan kesehatan yang unggul, namun masih memerlukan perbaikan dalam aspek SDM, capaian SPM, serta peningkatan kesadaran masyarakat. Implementasi strategi yang tepat dan berkelanjutan diharapkan dapat meningkatkan kualitas pelayanan dan derajat kesehatan masyarakat secara keseluruhan.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian berupa analisis menggunakan analisis SWOT, maka didapatkan Analisis SWOT pada UPTD Puskesmas Telagasari didapatkan dari identifikasi faktor internal dan eksternal yang kemudian dilakukan penghitungan bobot dan skoring. Berdasarkan hasil analisis UPTD Puskesmas Telagasari memiliki hasil nilai *Internal Factors Analysis Summary* (IFAS) sebesar 1,25 dan hasil nilai *Eksternal Factors Analysis Summary* (EFAS) sebesar 0,72. Kemudian setelah itu dilakukan plotting dengan hasil terletak pada kuadran 1, dalam hal ini strategi yang digunakan adalah strategi SO atau strategi agresif.

Rencana strategi SO atau strategi agresif yang dapat digunakan oleh UPTD Puskesmas Telagasari, antara lain dengan adanya sarana prasarana yang lengkap serta memiliki fasilitas rawat inap, maka Puskesmas Telagasari dapat memperluas kerja sama dengan lintas sektor seperti lembaga pendidikan, apotek, klinik, LSM. Dengan tersedianya tenaga kesehatan Puskesmas Telagasari yang memenuhi standar, maka promosi, kerja sama, inovasi, bermitra, pelayanan pada masyarakat maupun pelayanan mutu dapat ditingkatkan lagi.

Perlu dilakukan monitoring dan evaluasi strategi pengembangan yang sudah dilakukan supaya pengambilan keputusan strategi berikutnya dapat sesuai sasaran dan target. Perlu adanya pembaharuan atau *update* ilmu untuk SDM dapat berupa ilmu manajemen untuk para pimpinan staf atau penanggungjawab, juga *update* ilmu mengenai Kesehatan dapat dari seminar ataupun pelatihan-pelatihan ilmu medis. Perlu dilakukannya peningkatan keamanan melalui adanya pemasangan dan pemeliharaan *Closed Circuit Television* (CCTV). Perlu dilakukan evaluasi dan kunjungan ulang di lingkungan sekitar puskesmas, terkait adanya limbah, kandang ternak dan

Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut dan mendalam mengenai strategi manajemen termasuk diantaranya dalam monitoring dan evaluasi sehingga dapat meningkatkan mutu dan layanan kepada masyarakat.

REFERENSI

- [1] Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2018). *Profil kesehatan Indonesia*. Jakarta: Kemenkes RI.
- [2] Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan. (2022). *Transformasi sistem kesehatan Indonesia*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.

- [3] Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2019 tentang Pusat Kesehatan Masyarakat.
- [4] David, F. R. (2011). *Strategic management: Concepts and cases*. New Jersey: Pearson Education.
- [5] Armstrong, M. (2009). *Armstrong's handbook of human resource management practice*. London: Kogan Page.
- [6] Rangkuti, F. (2016). *Analisis SWOT teknik membedah kasus bisnis*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- [7] Sugiyono. (2018). *Metode penelitian kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- [8] Sugiyono. (2016). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- [9] Sugiyono. (2019). *Metode penelitian pendidikan (pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta
- [10] Pearce, J. A., & Robinson, R. B. (2013). *Strategic management: Planning for domestic & global competition*. New York: McGraw-Hill.
- [11] Aprella, R. (2017). Analisis aksesibilitas pelayanan kesehatan terhadap masyarakat. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 12(2), 45–52.
- [12] Syelviani, M. (2019). Manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan mutu pelayanan kesehatan. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 8(2), 101–110.
- [13] Adisasmito, W. (2007). *Sistem kesehatan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- [14] Heningnurani, D. (2019). Pengaruh kualitas sumber daya manusia terhadap pelayanan kesehatan. *Jurnal Administrasi Kesehatan*, 7(1), 23–30.
- [15] Suratman, S., et al. (2023). Kolaborasi interprofesi dalam pelayanan kesehatan. *Jurnal Kesehatan Terpadu*, 11(1), 15–25.
- [16] Ipa, M., et al. (2018). Strategi promotif dan preventif dalam program Jaminan Kesehatan Nasional. *Jurnal Kebijakan Kesehatan Indonesia*, 7(3), 120–128.